

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus menurut Tampubolon (2014, hlm. 19).

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan PTK, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dari berbagai aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat melakukan penelitian terhadap proses atau hasil yang diperoleh secara reflektif di kelas, sehingga hasil penelitian dapat dipakai untuk memperbaiki praktek pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan setelah seseorang melakukan penelitian terhadap kegiatannya sendiri, di kelasnya sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui suatu tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, guru tersebut akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah suatu teori pembelajaran dapat diterapkan dengan baik atau tidak di kelas praktekannya.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Pendapat Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2008, hlm. 66) bahwa tahapan model Kemmis dan Taggart yaitu menyusun perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut, yaitu berikut ini:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Perencanaan ini dilakukan setelah identifikasi masalah.

Yusri Prawesda, 2018

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Tindakan/Pelaksanaan

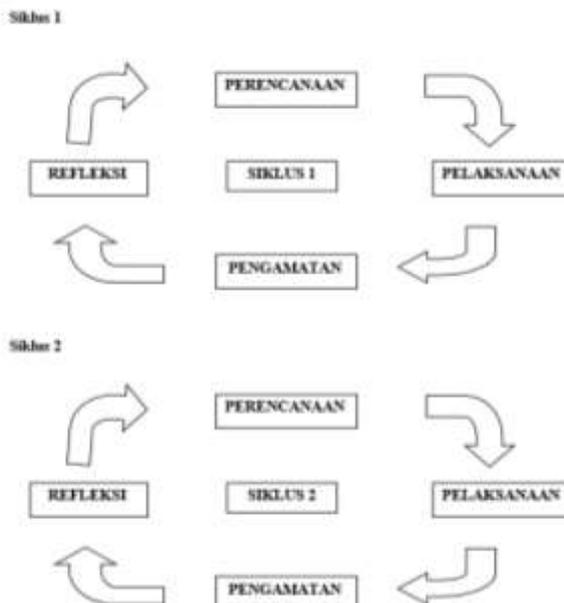
Tahap kedua dari penelitian ini adalah tindakan/pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya.

3. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/observer pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini terjadi secara simultan (bersamaan dengan saat pembelajaran berlangsung).

4. Refleksi

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika sudah selesai melakukan tindakan. Refleksi dilakukan oleh guru dan kolaborator pada akhir siklus. Hasil refleksi ini, peneliti dapat menemukan perlu tidaknya dilakukan tindakan siklus berikutnya. Adapun gambaran dari model penelitian Kemmis dan Taggart yaitu sebagai berikut:



Yusri F
PENER,
MENIN

JK

Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Kemmis dan Taggart

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri daerah Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang, dengan jumlah siswa perempuan 14 orang dan jumlah siswa laki-laki 13 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm. 76). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengamatan langsung oleh guru, catatan lapangan serta lembar observasi mengenai RPP dan pengungkap data percaya diri siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dapat diperoleh melalui:

1. Pengamatan

Pengamatan oleh guru secara langsung yang dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama terjadi proses pembelajaran.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan yang ditulis digunakan untuk mencatat temuan-temuan dari proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi mengenai langkah-langkah pembelajaran yang disajikan guru dan lembar observasi mengenai data pengungkap percaya diri siswa. Keduanya diisi oleh tim observer.

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan administratif penelitian, meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Permintaan izin kepada Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah dasar yang ada di kota Bandung.
 - b. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah sekolah dasar yang akan menjadi tempat penelitian.
 - c. Observasi dan wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji terutama masalah yang terdapat pada siswa kelas IVA yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
 - d. Identifikasi permasalahan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan dilihat masalah yang paling esensial.
 - e. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah.
 - f. Menentukan pendekatan, metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran tematik di kelas IV.
 - g. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Tindakan Setelah melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus.

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam pembelajaran yang akan berlangsung.
- b. Menyiapkan belajar siswa

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
 - d. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
 - e. Menyiapkan *reward* untuk kelompok yang paling banyak mendapatkan poin
 - f. Mendiskusikan RPP, LKS, lembar evaluasi, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
 - g. Menghubungi ahli untuk judgement validitas instrument
 - h. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model kooperatif tipe *time token* yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *time token* yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa mendengarkan pokok materi dan tujuan pembelajaran kompetensi dasar.
- b. Siswa duduk secara heterogen untuk melaksanakan diskusi.
- c. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok.
- d. Siswa diberi satu kupon berbicara (setiap kupon memiliki pertanyaan yang berbeda-beda) dan dijawab saat itu juga.
- e. Siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum menjelaskan jawaban atau pendapatnya di depan kelas.
- f. Setiap siswa bergiliran menjelaskan jawaban dari pertanyaan pada kupon yang didapatinya tanpa melihat teks selama ± 30 detik di depan kelas.
- g. Siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan pada setiap menjelaskan sebuah jawaban di depan kelas satu persatu.

4. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Rekaman dan catatan hasil obeservasi dari tim observer dijadikan satu oleh peneliti.

5. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

model kooperatif tipe *time token* dalam pembelajaran yang telah berlangsung dengan menganalisis *fieldnote*, lembar observasi dan hasil tes atau evaluasi peningkatan percaya diri siswa serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

3.8 Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Memperoleh data yang objektif dari penelitian ini, diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat direfleksikan dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data dalam pembelajaran dan penelitian, instrumen pembelajaran yang akan digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, media pembelajaran, lembar pertanyaan dan lembar evaluasi. RPP digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar siswa untuk mendapatkan data seberapa tercapainya siswa dalam memahami materi dari proses pembelajaran. Adapun instrumen pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah salah satu perangkat pembelajaran yang dijadikan sebuah acuan atau patokan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang digunakan disusun pada setiap siklus dalam metode penelitian PTK ini.

2) Lembar kegiatan siswa (LKS)

LKS diberikan pada saat kegiatan diskusi kelompok berjalan. LKS diberikan beserta media pembelajaran yang telah dikembangkan dan siap digunakan. LKS juga dikerjakan secara berkelompok untuk

Yusri Prawesda, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dijadikan bahan pertanyaan saat tanya jawab individu berlangsung setelah tahap diskusi kelompok selesai.

3) Kupon berbicara

Kupon berbicara dibuat untuk siswa yang harus menyampaikan jawaban atau pendapatnya di depan kelas.. Kupon dibuat semenarik mungkin sehingga siswa mampu bertanya, menjawab dan berpendapat.

4) Lembar evaluasi

Evaluasi diberikan kepada setiap siswa yang harus dikerjakan individu. Evaluasi dikerjakan pada saat akhir pembelajaran yang berupa pertanyaan uraian. Evaluasi digunakan untuk mengukur hasil kemampuan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Instrumen Pengungkap Data

Instrumen pengungkap data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Secara rinci wujud dari instrumen pengungkap data penelitian terdapat pada lampiran.

1) Lembar observasi percaya diri siswa

Lembar observasi diisi oleh tim observer sesuai dengan pengamatannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung. lembar observasi tersebut digunakan untuk mengukur percaya diri siswa dengan adanya indikator yang telah dirumuskan.

2) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi tersebut untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung dan mencari temuan-temuan yang harus di tindaklanjuti pada saat proses pembelajaran yang diisi oleh tim observer.

3) Catatan lapangan

Catatan tersebut digunakan untuk memperoleh data dan temuan mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya yang dicata oleh guru.

3.9 Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data Kualitatif

Peneliti menggunakan data berupa deskripsi yang didapat dari lembar observasi guru dan siswa serta catatan lapangan dan instrumen percaya diri siswa, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyerderhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data yang ada dalam catatan lapangan.

b. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan berdasarkan aktivitas guru dan siswa dalam jenis-jenis pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

c. Penyajian Data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan untuk data kualitatif yang berbentuk catatan lapangan, grafik jaringan dan bagan.

d. Penafsiran Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menafsirkan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan belum tercapai sesuai rencana maka dicari penyebabnya dan dicari solusi untuk memperbaikinya.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau untuk menyimpulkan hasil pengolahan data.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil belajar siswa. Setelah data hasil tes diperoleh maka data tersebut harus diolah dengan mengacu pada hal-hal berikut:

a. Penilaian Percaya Diri Siswa

Kriteria penilaian percaya diri siswa meliputi skala penilaian yang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk kompetensi sikap menggunakan rentang predikat sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D) (dalam Permendikbud, 2014, hlm.5). Perhitungan rentang penilaian sikap menurut Primahati (2017, hlm. 60-61) adalah berikut ini:

Nilai tertinggi 5×4 indikator = 20. Maka nilai tertingginya yaitu $\frac{20}{20} \times 100 = 100$

Nilai terendah $5 \times 1 = 5$. Maka nilai terendah yaitu $\frac{5}{20} \times 100 = 25$

Rentang penilaian yang didapat dari $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak indikator}}$

Maka rentang penilaiannya yaitu $\frac{100-25}{4} = 18,75$

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kriteria Percaya Diri Siswa

Rentang Penilaian	Predikat	Kriteria
$81,25 \leq x < 100$	A	Sangat Baik
$62,50 \leq x < 81,25$	B	Baik
$43,75 \leq x < 62,50$	C	Cukup baik
$25,00 \leq x < 43,75$	D	Kurang baik

Suatu pembelajaran pasti akan memerlukan penilaian agar terlihat berhasil atau tidaknya. Pengembangan percaya diri merupakan salah satu pembelajaran afektif yang harus dinilai. Penilaian pada percaya diri ini telah dipilih peneliti. Berikut ini adalah rubrik penilaian percaya diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Penilaian Percaya Diri Siswa

No	Indikator	Kriteria	Nilai
1	Mandiri dalam mengerjakan tugas individu tanpa melibatkan guru dan teman.	Mengerjakan tugas individu tanpa melibatkan guru dan teman.	4
		Mengerjakan tugas individu hanya melibatkan bantuan guru atau teman saja.	3
		Mengerjakan tugas individu masih melibatkan bantuan guru dan teman.	2
		Tidak mengerjakan tugas individu sedikitpun sebelum ada bantuan dari teman dan gurunya.	1
2	Inisiatif	Menyampaikan pendapat secara lisan	4

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	dalam menyampaikan pendapat secara lisan.	dalam diskusi atau tampil berbicara di depan kelas tanpa disuruh guru dan teman.	
		Menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi atau tampil berbicara di depan kelas dengan adanya suruhan dari guru atau teman saja.	3
		Menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi atau tampil berbicara di depan kelas dengan adanya dorongan maupun paksaan dari guru dan teman.	2
		Tidak menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi atau tampil berbicara di depan kelas walaupun adanya dorongan dan paksaan dari guru dan teman.	1
3	Sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tanpa bertanya jawaban benar terlebih dahulu.	Mengerjakan soal tanpa bertanya jawaban benar terlebih dahulu pada guru dan teman.	4
		Mengerjakan soal dengan bertanya jawaban benar terlebih dahulu pada guru atau teman saja.	3
		Mengerjakan soal dengan bertanya jawaban benar terlebih dahulu pada guru dan teman.	2
		Tidak mengerjakan soal walaupun guru mempersilakan siswa bertanya jawaban benar terlebih dahulu.	1
4	Tidak ragu dalam mengambil sebuah tindakan yang positif.	Mengambil sebuah tindakan, keputusan dan tantangan atau resiko dari kegiatan pembelajaran yang disajikan guru tanpa harus ditunjuk guru dan teman.	4
		Mengambil sebuah tindakan, keputusan dan tantangan atau resiko dari kegiatan pembelajaran yang disajikan guru tetapi harus ditunjuk guru atau teman terlebih dahulu.	3
		Mengambil sebuah tindakan, keputusan	2

		dan tantangan atau resiko dari kegiatan pembelajaran yang disajikan guru tetapi harus adanya paksaan dari guru dan teman.	
		Tidak mengambil sebuah tindakan, keputusan dan tantangan atau resiko dari kegiatan pembelajaran yang disajikan guru walaupun ditunjuk dan dipaksa guru dan teman.	1
5	Terlibat aktif dalam pembelajaran.	Berpatisipasi dalam proses kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan guru tanpa dorongan guru dan teman.	4
		Berpatisipasi dalam proses kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan guru tetapi harus ada dorongan dari guru atau teman saja.	3
		Berpatisipasi dalam proses kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan guru tetapi harus ada dorongan dan paksaan dari guru dan teman.	2
		Tidak berpatisipasi dalam proses kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan guru walaupun harus ada dorongan dan paksaan dari guru dan teman.	1

- a. Menghitung peningkatan persentase perkriteria percaya diri siswa dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

persentase perkriteria siklus 2

– persentase perkriteria siklus 1 = x

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Menghitung nilai rata-rata perindikator percaya diri siswa dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah nilai perindikator}}{\text{banyak siswa}} = x$$

- c. Menghitung peningkatan nilai rata-rata perindikator percaya diri siswa dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ratarata perindikator siklus 2} \\ - \text{ratarata perindikator siklus 1} = x$$

- d. Menghitung nilai percaya diri individu siswa dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100 = x$$

- e. Menghitung nilai rata-rata percaya diri individu siswa keseluruhan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai keseluruhan percaya diri individu siswa}}{\text{banyak siswa}} = x$$

- f. Menghitung peningkatan nilai rata-rata percaya diri siswa dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ratarata percaya diri siswa siklus 2} \\ - \text{ratarata percaya diri siswa siklus 1} = x$$

3.10 Indikator Keberhasilan Penelitian

Yusri Prawesda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dapat dikatakan berhasil apabila percaya diri siswa mengalami peningkatan sebagaimana yang dijelaskan Departemen Pendidikan Nasional (dalam Pujianti, 2008) yaitu berikut ini.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). (hlm. 8)

Berdasarkan kutipan tersebut, penelitian ini dapat dikatakan berhasil ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sudah mencapai persentase sebesar 75%.